

POLA LOCAL GENIOUS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT KUTA SEBAGAI PEMBENTUK VISIBILY TOURISM

Imam Maulana Yusuf^{1*}, Agus Nurulsyam², Zakia Fatimah Az Zahra³, Jeni Sriyanti⁴,
Dhea Khairunnisa⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

*Korespondensi : imammaulanayusuf@unigal.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk memperkuat daya tarik wisata budaya, khususnya Kampung Adat Kuta melalui pembentukan *visibility tourism* berdasarkan unsur *local genious* pada masyarakat Kampung Adat Kuta. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka sebagai dasar analisa triangulasi untuk penelaahan dan menggali data mengenai unsur yang terdapat dalam aktivitas local genious untuk direlevansikan dengan konsep *visibility* sebagai daya tarik objek wisata Kampung Adat Kuta. Berdasarkan analisa data terkait dengan aktivitas *local genius* pada masyarakat Kampung Adat Kuta, yang divisualisaikan melalui penerapan *Local Filosofis, Local Knowledge, Local Teknolgi, Local Skill, Local Indegenous Material, Local Aeshetic dan Ideom Local* baik dalam wujud budaya yang bersifat *tangible* maupun *intangible* dapat menjadi nilai tambah berupa tampilan yang mampu memberikan kesan dan informasi bagi ketertarikan wisatawan ketika datang dan berkunjung di Kampung Adat Kuta.

Kata Kunci : *Local Genious, Visibility Tourism, Kampung Adat Kuta.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to enhance the appeal of cultural tourism, particularly in the Kuta Traditional Village, by establishing a tourism visibility that is rooted in the local elements of the Kuta Traditional Village community. This study employs a qualitative research method with an ethnographic approach. Data was gathered using interviews, documentation studies, and literature reviews to support a triangulation analysis. This analysis aimed to review and explore the elements within local genius activities that can align with the concept of visibility as an attraction for the Kuta Traditional Village. The data analysis reveals that local genius activities within the Kuta Traditional Village community are represented through the application of Local Philosophy, Local Knowledge, Local Technology, Local Skill, Local Indigenous Materials, Local Aesthetic, and Local Ideoms. These elements, whether in tangible or intangible forms, can serve as added value, offering displays that provide impressions and information to attract tourists visiting the Kuta Traditional Village.

Keywords : *Local Genious, Visibility Tourism, Kampung Adat Kuta*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat kampung kuta yang merupakan masyarakat adat sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 Tahun 2016 memiliki sejumlah kearifan lokal yang menjadi ikon atau daya tarik dalam pengembangan wisata. Salah satunya, adalah potensi Kampung Adat Kuta. Kampung Adat Kuta dikenal sempat saat ini masih menjaga dan memelihara adat dan tradisi sebagai sistem kepercayaan masyarakat (Ratih & Suryana, 2020). Kepercayaan masyarakat Kampung kuta atas adat dan tradisi menjadikan, kampung ini disebut sebagai kampung seribu pantarangan (Suwrlan, Endah, & Nurulsyam, 2020).

Kondisi tersebut menciptakan pola kehidupan masyarakat yang mengharuskan untuk tetap mempertahankan dan menjalankan nilai-nilai budaya dan adat istiadat (Fajarini & Dhanurseto, 2019) Nilai budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Adat Kuta dapat dilihat dari berbagai aktivitas masyarakatnya, yang membentuk ikatan ketaatan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas kehidupan (Sukmayadi, 2016). Dengan adanya kekuatan ikatan terhadap serangkaian nilai-nilai budaya dan adat menjadikan Kampung Kuta sebagai kampung adat yang syarat dengan unsur kearifan lokal dan pengetahuan lokal sebagai daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman berwisata budaya (Winoto & Nuarini, 2021)

Akan tetapi potensi wisata yang dimiliki Kampung Adat Kuta tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan sebagai bentuk daya tarik wisata unggulan

Kabupaten Ciamis. Dari rekapitulasi perbandingan kunjungan wisatawan pada objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Ciamis, wisatawan yang datang dan berkunjung ke Kampung Adat Kuta selama tahun 2020 terlihat sangat minim. Dari data Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis mencatat jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten Ciamis tahun 2020 hanya sekitar 67 ribu orang (Riaz, 2020) Sampai Juni 2023 jumlah kunjungan tercatat sebanyak 590.281 sedangkan targetnya adalah 1 juta kunjungan (Putra, 2023)

Kondisi tersebut, tentunya diperlukan upaya penguatan dan pangaktualisasian atas nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi maupun budaya yang terdapat dimasyarakat adat Kampung Kuta. Kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat adat dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu *local knowledge* (pengetahuan lokal), *local wisdom* (kebijakan lokal), dan *local genius* (kecerdasan lokal) (Putri, 2022). Ini digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma dan budaya (Ridwan Masri, Ach.Fatchan, 2016). Mencakup semua sistem religi, bahasa, ekonomi, teknologi, pendidikan, organisasi sosial, dan kesenian (Christeward Alus, 2014). Dengan demikian, wujud dari keberadaan kearifan lokal dapat menjadi energi potensial untuk dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, terutama wisata budaya.

Sejalan dengan itu, potensi kearifan lokal yang terdapat di masyarakat adat Kampung Kuta yang senantiasa terjaga dan diwariskan secara turun temurun pada setiap generasi, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menunjukkan *Cultural*

Identity. Dalam kajian antropologi yang dinyatakan Ayatrohaedi, (1986) menjelaskan *cultural identity* merupakan wujud dari identitas budaya yang berfungsi untuk menyerap dan mengolah kebudayaan dari luar sesuai watak dan kemampuan lokal (Sartini, 2004). Pemanfaatan *cultural identity* yang terdapat di masyarakat adat Kampung Adat Kuta, yang dikelola dengan baik, menjadi potensi yang dapat dikembangkan sebagai *visibility tourism* atau visualisasi daya tarik wisata.

Visibility tourism sangat erat dengan komunikasi visual yang memberikan gambaran nyata atas keunikan atau keindahan dari keadaan objek wisata. *Visibility* atau visibilitas menunjukkan kejelasan berdasarkan jarak pandang normal (Mulyantari, 2021). Dengan adanya visibilitas pada objek wisata senantiasa memberikan dorongan perhatian untuk menarik minat kunjungan bagi wisatawan. Wujud *visibility tourism* memperhatikan aspek keterlihatan baik dalam wujud benda maupun tak benda, sehingga memberikan rasa takjub bagi yang melihatnya (Wulandari, Makini, Aulia, & Rahman, 2024)

Dengan mempertimbangkan potensi yang dihasilkan dari kekuatan tradisi dan budaya pada masyarakat adat Kampung Kuta sebagai representasi dari destinasi wisata budaya, maka dapat dijadikan sebagai unsur pembentukan *visibility tourism* yang dapat menciptakan nilai promosi wisata budaya. Sebagai kampung yang kuat memegang tradisi dan budaya tidak hanya membentuk keunikan yang dapat dijadikan sebagai *visibility* destinasi wisata, namun lebih jauhnya merupakan lokal genius dari masyarakat lokal dalam mengatur tata kelola kehidupan untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara

manusia dengan alam.

Berdasarkan hal itu, maka kaitan dengan pengembangan Kampung Kuta sebagai salah satu daya tarik wisata Kabupaten Ciamis, diperlukan identifikasi lebih lanjut mengenai unsur *Visibility Tourism* berdasarkan pola *local genius* pada masyarakat Kampung Adat Kuta.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan focus perhatian terhadap aktivitas budaya lokal pada masyarakat kampung Adat Kuta sebagai dimensi *local genius* dalam menghasilkan *Visibility Tourism*. (Windiani & R Nurul, 2016) Tiga ukuran dalam pendekatan etnografi meliputi : 1) Keterlibatan dan partisipasi dalam topik yang dipelajari, 2) Perhatian terhadap konteks sosial pengumpulan data, dan 3) Kepekaan terhadap bagaimana subjek peneliti direpresentasikan dalam teks penelitian (Achmad & Ida, 2018; Bakry, 2017; Rosaliza, Asriwandari, & Indrawati, 2023; Windiani & R Nurul, 2016) Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi : observasi berpartisipasi, wawancara dan analisis dokumen baik secara langsung dilokasi penelitian maupun melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Local genius sebagai bentuk kecerdasan masyarakat dalam menyesuaikan pengaruh budaya luar yang dibawa oleh perkembangan jaman sehingga menghasilkan tatanan kehidupan yang selaras dengan keadaan saat ini. Pada masyarakat di Kampung Adat Kuta yang secara mutlak sangat memegang teguh

nilai-nilai dan ajaran dari leluhur sebagai aturan tata kehidupan baik dalam bermasyarakat maupun secara individu.

Adanya berbagai petuah yang diyakini sebagai ajaran leluhur yang terus diwariskan secara turun menurun dan diyakini sebagai pantrangan atau larangan (pamali) telah membentuk keselarasan berkehidupan dimasyarakat Kampung Adat Kuta (Sofyan, Sofianto, Sutirman, & Suganda, 2021) Pamali terus dipelihara karena memberikan alasan logis dalam menjaga dampak pengaruh globalisasi dan budaya dari luar (Sukmayadi, 2016) Selain terdapat larangan dan pantrangan dalam mengatur perilaku dan kehidupan masyarakat, terdapat beberapa adat istiadat yang sifatnya untuk menjaga keselarasan antara manusia dengan alam dan dengan Tuhan yang dimanifestasikan melalui upacara adat atau ritual.

Sebuah kampung adat sekurang-kurangnya memiliki tiga karakteristik yang menunjukkan tentang keberadaan budaya yang masih dipertahankan sebagai kekhasan dan keunggulan. Tiga karakter kampung adat meliputi : bangunan rumah adat, keberadaan adat istiadat yang masih teguh dipertahankan dan ketua adat selaku pimpinan tertinggi yang berwenang mengatur keselarasan kehidupan masyarakat.

Karakteristik tersebut masih terdapat dan menjadi ciri khas dari Kampung Adat Kuta yang berada di Desa Karangpaninggal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Karakteristik adat tersebut merupakan objek budaya yang sekaligus sebagai objek wisata budaya. Kegiatan objek wisata budaya berisikan pengetahuan lokal yang terus menurun diwariskan dari leluhur pada suatu komunitas masyarakat adat (Diana,

Dewanti, Prayoga, Azizah, & Santosa, 2022) Wisata budaya mengarahkan wisatawan untuk memahami kondisi budaya sebagai sebuah pemahaman baru (Wulandari et al., 2024).

Dengan sumber daya dan potensi daya tarik wisata budaya yang dimiliki oleh Kampung Adat Kuta, tentunya memunculkan apresiasi berbeda dari para pengunjung, karena ketertarikan kunjungan bagi daerah wisata budaya hanya ditentukan oleh adanya rasa ingin tahu dan untuk kepentingan penggalan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penguatan pada strategi pemasaran yang dapat memberikan ekspresi langsung bagi wisatawan salah satunya terletak pada posisi penginderaan atau penglihatan yang mampu menghasilkan keunikan bagi wisatawan ketika berkunjung disana.

Berdasarkan analisa data terkait dengan pembentukan nilai tambah berupa tampilan yang mampu memberikan kesan dan informasi bagi ketertarikan wisatawan ketika datang dan berkunjung di Kampung Adat Kuta dapat dilihat berdasarkan faktor *tangible* dan *intangible*. Berikut ini merupakan faktor *visibility* pada objek wisata budaya Kampung Adat Kuta sebagai pembeda dari potensi wisata dengan objek lain, diantaranya :

1. *Visibility* berdasarkan budaya *tangible*

Budaya *tangible* atau lebih dikenal dengan budaya yang bersifat kebendaan yang berwujud fisik sebagai hasil dari warisan atau peninggalan leluhur. Budaya *tangible* merupakan budaya fisik yang dapat disentuh dan diraba keberadaannya (Brata, Rai, Rulianto, & Wartha, 2020). Wujud budaya *tangible* yang terdapat di kampung Adat Kuta diantaranya : Rumah adat, Leweung Gede (Hutan Besar), Mata

Air Ciasihan, Bale Sawala.

2. *Visibility* berdasarkan budaya *intangible*

Budaya *intangible* sebagai wujud budaya yang sifatnya tidak berbentuk fisik namun dapat ditangkap oleh panca indera. Budaya *intangible* terbentuk dari warisan leluhur dalam bentuk ajaran atau kebiasaan setempat atau adat istiadat (Purba, Putra, & Ardianto, 2020) Wujud budaya *intangible* yang terdapat dimasyarakat biasanya berbentuk seni, musik, sastra atau pertunjukan (Brata et al., 2020) Dalam masyarakat adat Kampung Kuta terdapat beberapa budaya *intangible* sebagai warisan yang telah diamanatkan untuk terus dipelihara dan dijaga kelestariannya. Beberapa bentuk wujud budaya *intangible* yang terdapat di Kampung Adat Kuta sebagai bagian dari jaminan visibilitas bagi warisan budaya tak benda dan kesadaran akan pentingnya nilai kekayaan tak benda, meliputi :Tradisi Nyuguh, Sedekah Bumi, Babarit, Tilawat, dan Ngadegkeun.

Kedua bentuk budaya baik yang bersifat *tangible* dan *intangible* dipandang sebagai faktor yang dapat membentuk *visibility* untuk kunjungan wisatawan ke Kampung Adat Kuta. Mengingat kedua bentuk budaya tersebut memiliki keunikan yang mampu memberikan kesan dan pengalaman baru. Disamping itu, kedua budaya tersebut dapat dijadikan sebagai strategi pemasaran wisata, terutama untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke Kampung Adat Kuta.

D. KESIMPULAN

Local Genius yang terdapat pada kehidupan masyarakat Kampung Adat Kuta dapat dimaknai sebagai hasil dari pemikiran manusia dalam wujud cipta, rasa

dan karsa setempat telah membentuk kekuatan budaya yang berfungsi untuk mengatasi masuknya pengaruh negatif dari budaya luar. Hal ini terlihat dari pola aktivitas masyarakat yang terjadi dalam tidak hanya sebagai bentuk dari ruang budaya masyarakat dalam melestarikan ajaran dan pesan leluhur, namun merupakan ruang aktivitas wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan.

Pola aktivitas masyarakat Kampung Adat Kuta yang mampu divisualisasikan melalui kehidupan sehari-hari dapat memberikan kesan dan daya tarik berupa pengalaman dan pembelajaran yang dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta hiburan. Pola yang dibentuk dari setiap aktivitas masyarakat Kampung Adat Kuta telah membentuk *visibility* dalam wujud budaya baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*. Perpaduan antara seni dan budaya dengan aktivitas ritual yang mengandung makna sakral seperti pada Tradisi Nyuguh merupakan daya tarik bagi wisatawan yang menginginkan pengalaman baru atas suatu bentuk budaya dan kearifan pada komunitas adat.

Dengan demikian aktivitas masyarakat di Kampung Adat Kuta telah menghadirkan sebuah pemahaman baru ditengah-tengah masyarakat modern sebagai sebuah atraksi wisata dalam wujud budaya yang penuh dengan nilai estika sebagai wujud dari *visibility tourism*

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selaku pemberi dana penelitian, Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh yang telah memfasilitasi setiap kebutuhan selama pelaksanaan ini dilakukan sampai dengan penyusunan laporan akhir, Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Ciamis yang telah bersedia membantu dalam penyediaan akses informasi, serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>
- Bakry, U. S. (2017). Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional. *Jurnal Global & Strategis*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.20473/jgs.11.1.2017.15-26>
- Brata, I. B., Rai, I. B., Rulianto, & Wartha, I. B. N. (2020). Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pembangunan Pariwisata Bali yang Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19*, 49–60. Retrieved from <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1241/1053>
- Christeward Alus. (2014). Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. *Acta Diurna*, III(4), 2. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5995>
- Diana, W., Dewanti, D. S., Prayoga, A. D., Azizah, S., & Santosa, E. (2022). Peningkatan Visibilitas Potensi Wisata dan Ekonomi Desa Kalisemo , Loano , Purworejo dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Webinar Abdimas*, 5(5), 1438–1444. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.18196/ppm.57.1129>
- Fajarini, S. D., & Dhanurseto. (2019). PENERAPAN BUDAYA PAMALI DAN ADAT ISTIADAT DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(2), 23–29.
- Mulyantari, E. (2021). Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Goa Maria Tritis. *Media Wisata*, 18(1), 81–89. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.79>
- Purba, E. J., Putra, A. K., & Ardianto, B. (2020). Perlindungan Hukum Warisan Budaya Tak Beda Berdasarkan Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage 2003 dan Penerapannya di Indonesia. *Journal of International Law*, 1(1), 90–117.
- Putra, P. (2023). *Retribusi Sektor Wisata*

- Masih Jauh dari Target, Dinas Pariwisata Ciamis Akan Lakukan Langkah Ini. RadarTasik.id.* Ciamis. Retrieved from <https://radartasik.id/retribusi-sektor-wisata-masih-jauh-dari-target-dinas-pariwisata-ciamis-akan-lakukan-langkah-ini/>
- Putri, A. (2022). Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal (Local Knowledge, Local Wisdom, dan Local Genius). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(1), 89–98. <https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1.5417>
- Ratih, D., & Suryana, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Leuweung Gede Kampung Kuta Ciamis Dalam Mengembangkan Green Behavior Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Artefak*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.4199>
- Riaz. (2020). Akibat Pandemi, Jumlah Wisatawan ke Ciamis Turun Drastis. *Sakata.Id*, p. 1. Retrieved from <https://sakata.id/travel/akibat-pandemi-jumlah-wisatawan-ke-ciamis-turun-drastis/>
- Ridwan Masri, Ach.Fatchan, I. K. A. (2016). Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 4–9.
- Rosaliza, M., Asriwandari, H., & Indrawati, I. (2023). Field Work: Etnografi Dan Etnografi Digital. *Jurnal Ilmu Budaya*, 20(1), 74–103. <https://doi.org/10.31849/jib.v20i1.15887>
- Sartini. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/33910/20262>
- Sofyan, A. N., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2021). Regenerasi Kearifan Lokal Kesenian Lebon Sebagai Budaya Leluhur Pangandaran, Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 23(2), 158. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i2.24855>
- Sukmayadi, T. (2016). Kajian tentang karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11079>
- Suwarlan, E., Endah, K., & Nurulsyam, A. (2020). Peran Lembaga Adat Kampung Kuta Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 114–128. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i2.3289>
- Windiani, (UPT-PMK-Soshum-ITS), & R Nurul, F. (Prodi K.-F.-U. (2016). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 87–92. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>
- Winoto, Y., & Nuarini, G. F. (2021). Media Informasi Wisata Kampung Adat Kuta Sebagai Salah Satu

Aspek Dalam Perencanaan
Pariwisata. *Pusaka: Journal of
Tourism, Hospitality, Travel and
Business Event*, 3(2), 104–114.
<https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i2.96>

Wulandari, D., Makini, I. F., Aulia, A. P.,
& Rahman, M. A. (2024).

Implementasi Sistem Informasi
Wisata Berbasis Media Sosial untuk
Meningkatkan Promosi Destinasi
Pariwisata di Muara Enim. *Jurnal
Komputer Dan Elektro Sains*, 2(1),
23–29.

<https://doi.org/10.58291/komets.v2i1.192>.